

# SIARAN PERS



## Alur Bunyi 2025 Ditutup dengan Kolaborasi Elektronik 'Ten~neT' oleh Indra Perkasa dan Firzi O

BANDUNG – Rangkaian konser Alur Bunyi 2025 akan ditutup dengan presentasi proyek terbaru berjudul “Ten~neT”, kolaborasi dua musisi elektronik dengan rekam jejak panjang di dunia produksi audiovisual, Indra Perkasa dan Firzi O. Pertunjukan ini akan digelar di Goethe-Institut Bandung, pada Jumat, 14 November 2025, pukul 19.30 WIB, sekaligus menandai pertama kalinya rangkaian Alur Bunyi dilangsungkan di Bandung.

Koordinator Program Goethe-Institut Indonesia sekaligus Kurator Alur Bunyi Elizabeth Soegiharto menyampaikan, “Kolaborasi Indra Perkasa dan Firzi O merefleksikan semangat Alur Bunyi sebagai ruang untuk eksplorasi dan penemuan bentuk baru dalam pengalaman audio-visual kontemporer. Keduanya membawa latar belakang yang kuat dan beragam: Indra dengan pendekatan musikal mulai dari jazz, *film scoring*, dan eksperimen elektronik; sementara Firzi dengan eksplorasinya pada budaya sintesis modular dan teknologi analog. Bersama, mereka menciptakan dialog antara intuisi dan sistem yang mengundang penonton untuk merasakan musik dan visual secara interaktif dan imersif.”

Judul “Ten~neT” diambil dari dua kata, yakni, “Ten” dan “Net” yang kemudian juga mengungkap gejala dari kata tersebut: refleksi dan kosokbali layaknya cermin yang terlihat sama di kedua arah dengan tendensi saling berbalas dan memulangkan. Gagasan tersebut tercetus dari diskusi kedua musisi seputar palindrom, sebuah titik awal yang kemudian menjadi dasar penyaringan ide-ide komposisi musik dan rancangan visual untuk direalisasikan sebagai konsep menyeluruh untuk pertunjukan di Alur Bunyi mendatang.

Dalam karya ini, kedua musisi akan memainkan peran masing-masing dan mengeksplorasi simetri antara citra dengan bebunyian, intuisi dengan sistem, penampil dengan peralatannya. Berbekal kesadaran manusia akan kemutakhiran terkini, penampilannya akan membangun dialog yang terasa terstruktur namun juga impulsif, tercipta dari respons antara teknologi dengan penggunaannya. Instrumen seperti pembelajaran mesin dan sistem generatif dimanfaatkan untuk mengundang audiens ke sebuah pengalaman interaksi dua arah yang baru.

“Ten~neT” akan ditampilkan sebagai sebuah perjalanan sensorik selama 45 menit melewati lanskap bebunyian elektronik yang terus berubah, mulai dari minimal, *microsound*, *glitch*, hingga jazz kontemporer. Indra dan Firzi menyampaikan, “Melalui penggabungan bunyi dan pencahayaan, pertunjukan imersif ini akan dipresentasikan dalam ruang yang diibaratkan sebuah ekosistem hidup, di dalam kubus visual berbasis cahaya dan laser, dengan tata suara *surround quadraphonic*. Dari intensitas hingga relaksasi, pertunjukan ini menghadirkan ruang aman untuk memanjakan indera melalui musik dan presentasi karya audio-visual kami.”

Registrasi untuk ke konser dengan tempat terbatas ini dapat dilakukan melalui tautan [www.goers.co/alurbunyi14nov](http://www.goers.co/alurbunyi14nov) tanpa dipungut biaya.

**Goethe-Institut**  
Jl. Sam Ratulangi 9-15  
Jakarta 10350

**Narahubung**  
Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Jakarta  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
M / WA +62 811 1911 1988  
[www.goethe.de/indonesia](http://www.goethe.de/indonesia)

[www.goethe.de](http://www.goethe.de)

**GOETHE  
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.

**Tentang Goethe-Institut**

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

**Tentang Indra Perkasa**

Komposer, bassis, dan produser, karya Indra mencakup pertunjukan jazz, *film scoring*, serta produksi musik kontemporer. Lulusan Institut Musik Daya Indonesia dan UCLA Extension (Film Scoring), ia telah berkolaborasi dengan berbagai musisi Indonesia dan mengerjakan musik untuk film-film ternama seperti *Tabula Rasa*, *Banda: The Dark Forgotten Trail*, dan *Semesta*. Pendekatan soniknya sering memadukan kepekaan akustik dengan eksperimen elektronik, menjembatani musikalitas dan emosi dalam konteks ruang.

**Tentang Firzi O**

Produser, penulis lagu, dan *engineer* yang berbasis di Bandung, lahir di Jakarta. Pendiri analogcouple.com, sebuah komunitas dan pusat distribusi untuk budaya sintesis modular di Indonesia, serta Eklektik Mule Studio dan Masak Suara Production. Firzi telah bekerja sama dengan sejumlah musisi independen ternama di Indonesia – termasuk Goodnight Electric, Efek Rumah Kaca, White Shoes & the Couples Company, dan Barasuara – dan terus mengeksplorasi persinggungan antara teknologi, pertunjukan, dan kerajinan analog.

**Narahubung pers:**

Ryan Rinaldy  
Public Relations Manager  
Goethe-Institut Jakarta  
[Ryan.Rinaldy@goethe.de](mailto:Ryan.Rinaldy@goethe.de)  
WA +62 811 1911 1988